

HUBUNGAN FREKUENSI PEMAKAIAN PEMBALUT DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* SAAT MENSTRUASI PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Andin Permadani¹, Afi Lutfiyati²
Email : andinpermadanii@gmail.com

INTISARI

Latar belakang: *Pruritus vulvae* merupakan penyakit yang ditandai dengan keputihan, rasa terbakar, gatal di malam hari, kerusakan kulit disekitar *vulvae*, pembengkakan, kemerahan pada labia dan *vulvae*, serta munculnya benjolan berisi cairan (*blister*) dari alat kelamin eksternal wanita. Durasi normal penggunaan pembalut yang sudah banyak menampung darah dan basah adalah enam jam dan tidak boleh lebih dari enam jam. Begitu juga saat menstruasi, penggantian pembalut dilakukan empat hingga enam kali sehari. Dampak *pruritus vulvae* jika tidak ditangani dapat mengakibatkan infeksi sekunder seperti infeksi trikomoniasis, vaginosis bakterial, dan kandidiasis.

Tujuan: Mengetahui hubungan frekuensi pemakaian pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Metode: Desain dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Waktu pengambilan data penelitian pada bulan Juli 2024. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified random sampling* dengan jumlah 52 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner frekuensi pemakaian pembalut dan kuesioner *pruritus vulvae*. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji korelasi *Spearman*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian persentase responden frekuensi pemakaian pembalut cukup sebanyak 26 responden (50.0%) dan mayoritas mengalami kejadian *pruritus vulvae* sebanyak 30 responden (57,7%). Dengan hasil analisis data menunjukkan *p-value* sebesar 0,001 (<0,05) dan nilai $r = 0,512$. Hasil tersebut menunjukkan arah positif dengan nilai keeratan hubungan cukup.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi pemakaian pembalut dengan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada santriwati di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Kata kunci: Remaja putri, Menstruasi, Frekuensi pemakaian pembalut, *Pruritus vulvae*

¹ Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

**THE ASSOCIATION BETWEEN THE FREQUENCY OF USING
SANITARY NAPKINS AND THE INCIDENCE OF PRURITUS VULVAE
DURING MENSTRUATION IN FEMALE STUDENTS AT THE NURUL
UMMAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL, KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Andin Permadani¹, Afi Lutfiyati²
Email : andinpermadanii@gmail.com

ABSTRACT

Background: Pruritus vulvae is a condition characterized by symptoms such as vaginal discharge, burning sensations, nighttime itching, skin damage around the vulva, swelling, redness of the labia and vulva, and the appearance of fluid-filled blisters on the external female genitalia. The recommended duration for using sanitary pads that are heavily saturated with blood and wet is six hours, and they should not be used for longer than this. During menstruation, sanitary pads should ideally be changed four to six times a day. If left untreated, pruritus vulvae can lead to secondary infections such as trichomoniasis, bacterial vaginosis, and candidiasis.

Objective: This study aims to determine the association between the frequency of sanitary pad usage and the occurrence of pruritus vulvae during menstruation among female students at Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Methods: This research employed a quantitative design with a cross-sectional approach. Data collection was conducted in July 2024. The sampling technique used was stratified random sampling, involving 52 respondents who met the inclusion and exclusion criteria. The instruments used in this study included a questionnaire on the frequency of sanitary pad usage and a questionnaire on pruritus vulvae occurrence. Data analysis was conducted using the Spearman association test.

Results: The study found that 26 respondents (50.0%) had a sufficient frequency of sanitary pad usage, while 30 respondents (57.7%) experienced pruritus vulvae. The data analysis showed a p-value of 0.001 (<0.05) and a correlation coefficient (rrr) of 0.512. These results indicate a positive association with a moderate degree of correlation.

Conclusion: There is a significant association between the frequency of sanitary pad usage and the occurrence of pruritus vulvae during menstruation among female students at Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Keywords: Adolescent girls, Menstruation, Sanitary pad usage frequency, Vulvar pruritus

¹ Students of Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta

² Lecturer at Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta